

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar kegiatan perusahaan, terutama kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, akan memberikan dampak lingkungan di sekitar lokasi perusahaan dan dampak sosial yang positif maupun negatif pada kehidupan manusia. Pengaruh positif yang juga disebut sebagai eksternalitas positif dari perusahaan tersebut antara lain perusahaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun sarana dan prasarana bagi perusahaan yang juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar seperti pembuatan jalan baru, lampu penerangan di sekitar pabrik industri, pembangunan balai kesehatan, sarana pendidikan, menyediakan kesempatan kerja yang dapat menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar, dan meningkatkan perolehan pajak pemerintah.

Eksternalitas negatif atau dampak buruk yang membuat kualitas lingkungan menurun atau rusak yang mungkin timbul adalah pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas perusahaan/pabrik, peningkatan limbah industri yang dapat menyebabkan bermacam penyakit bagi masyarakat sekitar, pembukaan hutan untuk perkebunan, penebangan hutan untuk diambil kayunya, penambangan dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Pada akhirnya akan menimbulkan persoalan sosial antara lain: konflik antara perusahaan dengan masyarakat, kemiskinan, pengusuran masyarakat dari wilayah adat atau hutan adat.

Eksternalitis negatif yang dirasakan dan harus ditanggung resikonya oleh masyarakat sekitar kini harus menjadi tanggung jawab internal perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengambil alih sumber daya alam dan menghasilkan limbah hasil produksi tanpa memberikan timbal balik bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, karena citra perusahaan di masyarakat berperan besar untuk keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, untuk bertahan dan bersaing di pasar global hiper kompetitif, perusahaan harus berkembang dari melakukan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dengan membangun nilai tambah sosial. Kajian mengenai *Corporate Social Responsibility* semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasinya perusahaan. Terdapat beberapa kasus penutupan perusahaan dikarenakan protes masyarakat yang disebabkan oleh rusaknya sumber daya alam, lahan pertanian, ataupun sarana umum sekitar perusahaan. Hal tersebut tentu tidak diinginkan oleh perusahaan karena akan menimbulkan kerugian operasional keuangan yang cukup besar.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu elemen penting dalam kerangka berkelanjutan usaha suatu perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Definisi secara luas yang ditulis sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan

ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarga. Hal tersebut telah diakui sebagai salah satu strategi untuk pembangunan berkelanjutan dan telah menjadi keharusan untuk diimplementasikan. Menurut Nuryana (2005), CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan dalam interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Standar publik untuk tanggung jawab sosial, masyarakat sekitar perusahaan dapat memberi tekanan yang kuat untuk mendorong agar perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan melakukan pendekatan baru dalam strategi bisnis mereka, seperti, misalnya tentang inovasi penghijauan atau kewirausahaan sosial. Bentuk-bentuk kegiatan CSR sangat beragam dari bentuknya yang paling sederhana seperti kegiatan karitatif yang sekedar memberikan bantuan uang atau barang langsung hingga pada program yang komprehensif yang ditujukan kepada suatu komunitas atau masyarakat yang bersifat memberdayakan dan memerlukan perencanaan yang matang yang disertai *monitoring* dan evaluasi yang ketat. Selain itu CSR juga bisa dimulai secara internal yang hanya mencakup karyawan beserta keluarganya seperti fasilitas kerja di atas standar, beasiswa kepada anak-anak karyawan, dll, hingga yang bersifat eksternal yang ditujukan kepada komunitas atau masyarakat luas.

Pada hakikatnya, tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan (CSR) telah banyak diterapkan oleh perusahaan berdasarkan kesadaran perusahaan untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya, sehingga CSR kini menjadi

salah satu strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan profit dan nilai perusahaan. Namun kini, CSR bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan untuk menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat serta diharapkan dapat meningkatkan luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan karena CSR yang semula bersifat *voluntary* menjadi bersifat *mandatory* bagi perusahaan.

Hal yang perlu dipertimbangkan perusahaan selain keberhasilan kinerja keuangan adalah kinerja sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memposisikan keuntungan atau laba yang diperoleh sebagai tujuan utama perusahaan tanpa mempertimbangkan peran tanggung jawab sosialnya bagi masyarakat dan lingkungan akan sulit untuk tumbuh. Meraih keuntungan yang tinggi tanpa mempertimbangkan konsep keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan adalah kesalahan fatal, sebab perusahaan didirikan tidak hanya untuk meraih keberhasilan dalam jangka pendek. Akan tetapi juga harus memikirkan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan yang strategis.

Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka minat untuk mengkonsumsi dan *demand*

terhadap produk yang dihasilkan perusahaan serta citra perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat. Kinerja keuangan yang baik tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham akan meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial di dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial di lingkungan sekitarnya.

Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Dahlia dan Siregar (2008) terdapat beberapa keterbatasan diantaranya periode penelitian hanya dua tahun. Periode penelitian yang pendek menyebabkan pengaruh CSR tidak nampak karena pada dasarnya pengungkapan CSR bertujuan untuk jangka panjang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008) terletak pada sampel dan periode

penelitian, yaitu pada sektor manufaktur dengan periode penelitian selama empat tahun sedangkan penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menggunakan sampel semua sektor dengan periode penelitian selama dua tahun.

Peneliti memilih sektor manufaktur disebabkan karena perusahaan tersebut banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah dan pencemaran udara, serta penyakit berbahaya dan kematian yang disebabkan oleh konsumsi produk rokok sehingga perusahaan perlu menerapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan disekitarnya. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Kinerja perusahaan yang menjadi tolak ukur adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari profitabilitas perusahaan, yakni *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan (*company size*) dan *leverage*.

Size menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan para *shareholders* untuk meningkatkan kemakmuran mereka juga semakin besar. Perusahaan besar lebih bertanggung jawab secara sosial, serta mendapatkan perhatian lebih banyak dari kelompok *stakeholder* eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan sebagai konsekuensinya, mereka perlu memperhatikan *stakeholder* eksternalnya.

Financial leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap total aset perusahaan. Pada tingkat tertentu

financial leverage dapat meningkatkan ROE, namun *financial leverage* yang terlalu besar akan mengurangi *profit margin* dan perputaran aset.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. “Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kontrol *size* dan *financial leverage*?”
2. “Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kontrol *size* dan *financial leverage*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kontrol *size* dan *financial leverage*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kontrol *size* dan *financial leverage*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penerapan tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, di antaranya :

1. Bagi perusahaan dan pihak manajemen :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan untuk mengukur seberapa efektif *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan profit dan nilai perusahaan serta sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan program CSR dan peningkatan kesadaran terhadap aktivitas CSR yang tepat sasaran, konsisten dan berkomitmen, dan bermanfaat bagi perusahaan.

2. Bagi investor :

Untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan seberapa penting pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kondisi perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan untuk memilih perusahaan yang melakukan aktivitas CSR.

3. Bagi penelitian selanjutnya :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan pemikiran untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Agar penelitian ini dapat mencakup permasalahan yang telah dirumuskan serta mudah dimengerti oleh para pembaca, maka peneliti membaginya dalam beberapa bab atau bagian yang sistematis sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini mengemukakan gambaran tentang mengapa CSR penting dilakukan dan bagaimana aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan

dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam bab ini juga akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tinjauan teoritis yang akan digunakan dalam melakukan pembahasan masalah yang berkaitan dengan CSR, profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan, *company size* dan *financial leverage*. Serta membahas hubungan antar variabel bebas dan kontrol terhadap variabel tergantung, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan kerangka berpikir.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis tentang pendekatan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional variabel; variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknis analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum CSR dan sampel penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari penulis mengenai kesimpulan yang diperoleh.